

**ANALISIS PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR MAKANAN &
MINUMAN YANG GO PUBLIK DI (BEI) PERIODE 2015-2017**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Pada Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi UN PGRI Kediri



Oleh :

IRKA OKTAVETTYNIA
NPM: 14.1.02.01.0250

Dibimbing Oleh:

- 1. Diah Nurdiwati, M.SA.**
- 2. Mar'atus Solikah, M.Ak.**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2019**

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019




Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Irka Oktavettynia
NPM : 14.1.02.01.0250
Telepon/HP : 085784125929
Alamat Surel (Email) : irka94.10@gmail.com
Judul Artikel : **Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Makanan & Minuman Yang Go Publik Di (BEI) Periode 2015-2017**
Fakultas – Program Studi : Fakultas Ekonomi/Akuntansi
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi : Jalan K.H Achmad Dahlan No. 76 Mojoroto Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

- a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 12 Februari 2019
Pembimbing I  Diah Nurdiwati, M.SA. NIDN.0728067201	Pembimbing II  Mar'atus Solikah, M.Ak. NIDN.0709047405	Penulis  Irka Oktavettynia 14.1.02.01.0250



ABSTRAK

Nama Irka Oktavettynia

Analisis Pengaruh *Coporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman Yang *Go Publik* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016

Ditengah dunia bisnis yang semakin berkembang *Corporate governance* telah menjadi fenomena yang hangat dibicarakan dan memicu berbagai penelitian mengenai kualitas pelaksanaannya oleh perusahaan- perusahaan, khususnya perusahaan yang telah *go publik*. Hal ini disebabkan karena meningkatnya kesadaran akan peran pentingnya dari *corporate governance* yang merupakan mekanisme yang berkaitan dengan berbagai pengaturan tata kelola yang digunakan untuk mengontrol perusahaan dalam tujuan melindungi kepentingan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Coporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman Yang *Go Publik* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *explanation research*. Dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dengan analisis regresi berganda dengan *software SPSS 23*.

Hasil analisis menggunakan regresi berganda secara parsial menunjukkan bahwa variabel Ukuran Dewan Direksi, dan Ukuran Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dan variabel Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Secara simultan variabel Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Kata kunci : Ukuran dewan direksi, Ukuran dewan komisaris, Ukuran kepemilikan manajerial, Ukuran kepemilikan institusional, dan *Debt to Equity Ratio*



I. Latar Belakang Masalah

Ditengah dunia bisnis yang semakin berkembang *Corporate governance* telah menjadi fenomena yang hangat dibicarakan dan memicu berbagai penelitian mengenai kualitas pelaksanaannya oleh perusahaan-perusahaan, khususnya perusahaan yang telah go publik. Hal ini disebabkan karena meningkatnya kesadaran akan peran pentingnya dari *corporate governance* yang merupakan mekanisme yang berkaitan dengan berbagai pengaturan tata kelola yang digunakan untuk mengontrol perusahaan dalam tujuan melindungi kepentingan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan. selain juga sudah menjadi bagian dari konsep kesatuan usaha juga menjadi keharusan dalam sebuah perusahaan untuk menerapkan prinsip-prinsip *corporate governance* dengan baik.

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham,

pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan dan para pemegang kepentingan *intern* dan *ekstern* lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Penerapan CG dalam perusahaan merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari lagi dan menjadi satu persyaratan penting bagi kelangsungan usaha dan perekonomian.

Corporate Governance dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholders* dan kinerja perusahaan. Penerapan CG sendiri didasari oleh tuntutan masyarakat yang semakin kritis dan menginginkan adanya keterbukaan informasi yang akurat dan tepat waktu serta dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, masyarakat akan lebih menaruh kepercayaan lebih pada perusahaan-perusahaan yang menerapkan prinsip GCG.

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan, diantaranya yang dilakukan oleh Sekaredi (2011), Febriyanto (2013) berhasil membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan tidak



signifikan antara *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Jika konsep ini diterapkan dengan baik maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang semakin baik dan nantinya dapat menguntungkan banyak pihak (Pitasari, 2014).

Organization for Economic Cooperation and Development (OECD, 2004) mendefinisikan *corporate governance*, mengacu pada pembagian kewenangan antara semua pihak yang menentukan arah dan *performance* perusahaan. Secara teoritis, penerapan *corporate governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis yang dapat meningkatkan kepercayaan investor melalui serangkaian hubungan antar manajemen perusahaan, dewan, pemegang saham dan *stakeholder* lainnya.

Pengukuran penerapan *corporate governance* oleh perusahaan dapat diproksikan dengan beberapa indikator diantaranya jumlah dewan direktur, proporsi komisaris independen,

kepemilikan manajerial, *Institusional Ownership* dan *Debt to Equity Rati*.

Perusahaan *good corporate governance* membutuhkan pihak atau kelompok untuk memonitor implementasi kebijakan direksi, oleh karena itu dewan komisaris merupakan bagian pokok dari mekanisme *corporate governance*. Dewan komisaris memegang peranan penting dalam mengarahkan strategi dan mengawasi jalannya perusahaan serta memastikan bahwa para manajer benar-benar meningkatkan kinerja perusahaan sebagai bagian dari pencapaian tujuan perusahaan.

Dewan direktur menurut UU No.4 Tahun 2007, merupakan organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kegiatan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuannya baik di dalam maupun di luar pengendalian sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Sawitri (2011) menjelaskan bahwa dewan merupakan pusat dari pengendalian dalam perusahaan, dan dewan ini merupakan penanggung jawab utama dalam tingkat kesehatan dan keberhasilan perusahaan secara jangka panjang.



Proporsi komisaris independen merupakan anggota komisaris yang bukan merupakan anggota manajer, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan. dalam suatu perusahaan yang penuh dengan berbagai jabatan serta kepentingan diperlukan adanya suatu posisi untuk menjadi mediator diantara posisi jabatan dan kepentingan yang ada. (Wardhani,2006) Oleh karena itu Dewan komisaris seharusnya dapat mengawasi kinerja Dewan direksi sehingga kinerja yang dihasilkan sesuai dengan kepentingan pemegang saham

Kepemilikan manajerial merupakan besarnya saham yang dimiliki oleh manajemen dari total saham yang beredar. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajer dalam perusahaan maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Selain kepemilikan manajerial, *institutional ownership* juga merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusi, yaitu bank, perusahaan efek,

asuransi ataupun pemerintah. Sabrinna (2010) menyatakan bahwa dengan adanya keberadaan investor institusional dapat menunjukkan mekanisme *corporate governance* yang kuat yang dapat digunakan untuk memonitor manajemen perusahaan.

(Veno,2015) Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya dalam memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan yang dilakukan oleh manajemen. Dengan demikian proporsi kepemilikan institusional bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan manajemen.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjangadan meningkatkan kinerja keuangan adalah salah satu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan



perusahaan. Laporan keuangan adalah akhir proses dari akuntansi dengan tujuan untuk memberi informasi keuangan yang dapat menjelaskan kondisi perusahaan dalam satu periode tertentu. Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan dari harga pasar saham tersebut di Bursa Efek Indonesia. Semakin baik kinerja perusahaan maka akan semakin tinggi return yang akan diperoleh oleh investor. Umumnya investor akan mencari perusahaan yang mempunyai kinerja terbaik dan menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja keuangan dalam perusahaan dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan perencanaan. Dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan berarti perusahaan dapat mencapai tujuan dari didirikannya perusahaan tersebut (Like, 2012).

Manajemen dapat mengukur Kinerja keuangan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dengan mempertimbangkan masalah pembiayaan perusahaan dalam

penggunaan hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki dengan menggunakan rasio *Debt to Equity* (DER). Struktur modal didalam perusahaan juga tidak kalah penting, karena selain sebagai sumber investasi, modal juga berperan sebagai penggerak laju tumbuh suatu perusahaan.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai variabel diatas apakah struktur internal perusahaan ini berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, maka dalam penyusunan proposal skripsi ini penulis mengambil judul “Analisis Pengaruh Coporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan & Minuman Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2017.

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh ukuran dewan direktur secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan (*Debt to Equity*) pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan



- Minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 ?
2. Bagaimana pengaruh ukuran dewan komisaris independent secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan (*Debt to Equity*) pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 ?
 3. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan (*Debt to Equity*) pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 ?
 4. Bagaimana pengaruh *institutional ownership* secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan (*Debt to Equity*) pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 ?
 5. Bagaimana pengaruh ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan (*Debt to Equity*) pada perusahaan manufaktur Sub Sektor

Makanan dan Minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 ?

B. Kegunaan Penelitian

Dalam sebuah kegiatan mempunyai tujuan yang jelas setelah menetapkan tujuan tersebut maka dapat ditentukan kegunaan dari kegiatan yang dilakukan. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

1. Bagi akademik

penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan tambahan referensi mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Peneliti lain

Bagi Peneliti, hasil penelitian dapat sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya dan menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang akuntansi keuangan, khususnya tentang pengaruh *corporate governance* dan kinerja keuangan perusahaan di Indonesia.

3. Pengembangan ilmu



Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dapat memberikan suatu karya peneliti baru yang dapat mendukung dalam pengembangan *corporate governance* terhadap kinerja keuangan

b. Manfaat Praktis

1. Bagi investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mempertimbangkan keputusan investasinya di perusahaan

2. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan, khususnya mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan pengungkapan *good corporate governance* sebagai variable pemoderasi dan menjadi bahan tambahan informasi bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan serta dalam pelaksanaan *good corporate governance*.

II. METODE

A. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:58) "segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

a. Variabel terikat (Y)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) (Y).

b. variabel bebas (X)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah :

- 1) **X1**= Ukuran dewan direksi
- 2) **X2**= Ukuran dewan komisaris
- 3) **X3**= Ukuran kepemilikan manajerial
- 4) **X4**= Ukuran kepemilikan institusional

2. Definisi Operasional Variabel

Agar data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat diketahui, maka terlebih dahulu perlu mengoperasionalkan variabel-variabel yang telah disebutkan pada latar belakang masalah dan kerangka berfikir dengan maksud untuk menentukan indikator-indikator dari variabel yang bersangkutan.



Sesuai dengan masalah yang diteliti, variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) (Y)

Menurut Kasmir (2014:157), mendefinisikan *debt to equity* sebagai berikut :

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{T \quad U \quad (D)}{E \quad (E)}$$

Ukuran dewan direksi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran dewan direksi} = \text{Anggota dewan direksi}$$

2) Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris diukur dengan menggunakan jumlah anggota dewan komisaris baik yang berasal

dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan.

Ukuran dewan komisaris dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran dewan komisaris} = \text{Anggota dewan}$$

3) Ukuran Kepemilikan Manajerial

Dalam penelitian ini Kepemilikan Manajerial diukur dengan jumlah presentase saham yang dimiliki manajemen dalam perusahaan dibagi dengan jumlah keseluruhan saham perusahaan (Soliman et al(2012).

$$\text{UKM} = \frac{S \text{ na } M \quad P \quad \text{na}}{S \text{ na } K \quad \text{na } P \quad \text{na}} \times 100\%$$

Sumber: (Soliman et al(2012).

4) Kepemilikan Institusional

Dalam penelitian ini variabel ukuran Kepemilikan Institusional diukur dengan menghitung dengan saham investor Institusional dibagi dengan jumlah keseluruhan saham perusahaan”(S.Beiner et al,2003)

$$\text{UKI} = \frac{S \text{ na } I \quad I}{S \text{ na } K \quad \text{na } P \quad \text{na}} \times 100\%$$

Sumber: (S.Beiner et al,2003)

B. Pendekatan dan Teknik Penelitian



1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini metode pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2010:12), pendekatan metode kuantitatif dimaknai sebagai berikut:

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang data penelitiannya berupa angka-angka atau simbol-simbol matematik yang terdapat dalam laporan keuangan dan dilakukan perhitungan-perhitungan terhadap data tersebut. Pendekatan kuantitatif untuk memecahkan masalah dalam perhitungan laporan keuangan.

2. Teknik Penelitian

Teknik penelitian ini menggunakan *explanation research* yang membuktikan hubungan kausal antara variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*)

Menurut Sugiyono(2014:12), hubungan yang bersifat sebab akibat yaitu:

Hubungan kausal ini adalah mendapatkan bukti hubungan sebab akibat, sehingga dapat diketahui mana yang menjadi variabel yang mempengaruhi dan mana yang dipengaruhi.maka desain penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang sudah *go public*. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan catatan atas laporan keuangan perusahaan. Data sekunder dapat diperoleh dari Pondok Bursa Efek Indonesia dan www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dari bulan September-Desember tahun 2017. Penelitian dilakukan dengan menghitung rasio yang di dapat dari data laporan keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia tahun 2015-2017.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Makanan dan Minuman Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Yaitu ada sebanyak 18 perusahaan makanan dan minuman.

2. Sampel Penelitian



Dalam penelitian ini sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010:122). Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan Makanan dan Minuman yang *Go Publik* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017.
- b. Perusahaan Makanan dan Minuman yang sudah tak aktif menyajikan laporan tahunan dan rasio-rasio yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu selama tiga tahun berturut-turut periode 2015-2017.
- c. Perusahaan Makanan dan Minuman Indonesia yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

Berdasarkan uraian di atas maka sampel dari penelitian dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.1

Kriteria Pengambilan Sampel

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017	18

2	Perusahaan Makanan dan Minuman yang sudah tak aktif menyajikan laporan tahunan dan rasio-rasio yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu selama tiga tahun berturut-turut periode 2015-2017	(2)
3	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2015-2017	(1)
Jumlah Sampel		15
Tahun Periode		3
Total Sampel		45

Sumber : Data diolah

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini meliputi 15 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

Untuk analisis regresi, disarankan adalah 15-20 observasi per independen variabel (Hair, 2006:166).

Dalam pada penelitian ini menggunakan 15 perusahaan dengan periode penelitian 3 tahun maka jumlah sampelnya adalah $15 \times 3 = 45$ sampel. Berdasarkan hasil perhitungan dapat dianalisis bahwa ukuran sampel memenuhi standar. Perusahaan-perusahaan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut



Tabel 2.2

Daftar Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman

NO	Nama Perusahaan Makanan dan Minuman	Kode Perusahaan Makanan dan Minuman
1	PT Tiga Pilar Sejahtera	AISA
2	PT Tri Banyan Tirta	ALTO
3	PT Wilmar Cahaya Indonesia	CEKA
4	PT Delta Jakarta	DLTA
5	PT Indofood CBP Sukses Makmur	ICBP
6	PT Indofood Sukses Makmur	INDF
7	PT Multi Bintang Indonesia	MLBI
8	PT Mayora Indah	MYOR
9	PT Prashida Aneka Niaga	PSDN
10	PT Nippon Indosari Corporindo	ROTI
11	PT.Sekar Bumi	SKBM
12	PT.Sekar Laut	SKLT
13	PT.Ultrajaya Milk Industry and Trading	ULTJ
14	PT.Campina Ice Cream Industry	CAMP
15	PT.Siantar Top	STTP

Sumber : www.idx.com.

E. Teknik pengumpulan data

1. Sumber data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder, yakni sumber data yang tidak langsung memberikan informasi atau data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen atau orang lain (Sugiyono, 2010 : 402). Adapun data yang digunakan sebagai penelitian adalah

laporan keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman Indonesia tahun 2015-2017.

2. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2013:422). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan.

F. Teknik Analisis Data

Dalam mengolah data penulis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan alat bantu berupa perangkat komputer yaitu *software* SPSS 23.

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum analisis regresi linier dilakukan, terlebih dahulu data diuji dengan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi. Jika terpenuhi, model analisis tersebut berarti layak digunakan. Uji asumsi klasik ini dilakukan agar memperoleh model regresi yang



dapat dipertanggungjawabkan (Ghozali, 2016:105)

Berikut adalah tahapan dalam uji asumsi klasik:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013:160). Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot. Dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar penambil keputusan (Ghozali, 2011 : 163) :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan

Kolmogorov-Smirnov. Kriteria ujinya adalah (Priyatno, 2013:34):

- 1) apabila nilai signifikansi residual *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 (*Asymptotic Significance*) > 0,05, maka residual terdistribusi secara normal dan jika grafik *P-P Plot* menyebar mengikuti garis diagonal maka residual terdistribusi normal).
- 2) apabila nilai signifikansi residual *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 (*Asymptotic Significance*) < 0,05, maka residual terdistribusi tidak normal dan jika grafik *P-P Plot* tidak menyebar mengikuti garis diagonal maka residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013:105).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau VIF kurang dari 10, berarti tidak terjadi



multikolinieritas (Ghozali, 2016:103).

Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah (Ghozali, 2016:106):

- 1) Jika nilai *tolerance* 0.10 atau sama dengan nilai VIF 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji *autokorelasi* bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya $(t-1)$ (Ghozali, 2013:110). Jika terjadi korelasi maka dinamakan autokorelasi. Autokorelasi dapat diketahui dengan nilai Durbin-Watson. Pengambilan keputusan tidak adanya autokorelasi apabila $du < d < 4-du$ (Ghozali, 2016:107).

Hipotesis yang akan diuji dalam pengujian autokorelasi ini

adalah sebagai berikut(Ghozali 2016:111):

$H_0 =$ tidak ada autokorelasi ($r=0$)

$H_a =$ ada autokorelasi ($r\neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi yaitu:

Tabel 2.3
Dasar Pengambilan Keputusan
Autokorelasi

Hipotesis nol (H_0)	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2016:111)

Keterangan:

du : batas atas *Durbin Watson* (didapat dari tabel *Durbin Watson*)

dl : batas bawah *Durbin Watson* (didapat dari tabel *Durbin Watson*)

d : nilai uji *Durbin Watson*

d. Uji Heterosdastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari



residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013:139). Apabila tingkat signifikansi berada di atas 0,05 maka model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134)

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas akan dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Adapun dasar untuk menganalisis grafik *scatterplot* sesuai pendapat Ghozali (2016:139) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Berganda

Menurut Imam Ghozali (2013:96) Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga

menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Model regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas (Utama, 2011:77). Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Adapun persamaan untuk menguji hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut (Ghozali 2016,:96) :

$$Y = + X_1 + 2X_2 + 3X_3 + 4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = *Debt To Equity Ratio* (DER)

= Konstanta

X1 = Ukuran Dewan Direkasi (UDD)

X2 = Ukuran Dewan Komisaris (UDK)

X3 = Ukuran Kepemilikan Manajerial (UKM)

X4 = Ukuran Kepemilikan Institusional (UKI)

e = *error term*

3. Uji Hipotesis

a. Uji Determinasi (*Adjusted R²*)



Menurut Ghozali (2013:97), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: 46).

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji *statistik t* pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:98).

Menurut Sugiyono (2011:194), uji t dimaknai sebagai berikut :

uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat.

Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu (Ghozali, 2016:99):

- 1) jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh secara parsial variabel independen pada variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka ada pengaruh secara parsial variabel independen pada variabel dependen.

III. Hasil dan Kesimpulan

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan adalah pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan obyeknya pada perusahaan sub sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Pada periode tersebut terdapat 18 perusahaan, setelah dilakukan *purposive sampling*, maka diperoleh sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan.

Perusahaan makanan dan minuman meliputi pengembangan perkebunan, peternakan, perikanan darat atau laut, pertanian, perdagangan, pengolahan hasil perkebunan, pengolahan dan pembotolan air minum dalam kemasan, agen atau perwakilan serta bidang jasa

pengolahan dan penelitian yang berhubungan dengan usaha.

B. Analisis Data

1. Hasil Analisis & Interpretasi

Alat analisa yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan dalam penggunaan model regresi linier berganda perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu : uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pengujian Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	40,15000382
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,124
	Negative	-,124
Test Statistic		,124
Asymp. Sig. (2-tailed)		,079 ^c

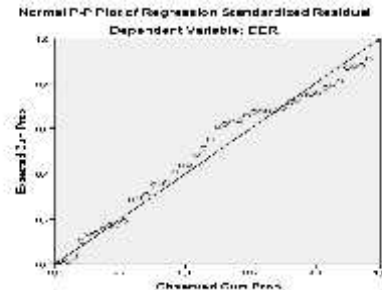
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dilakukan melalui analisis grafik, analisis statistik atau grafik *Probability Plot*. Berdasarkan data hasil dari olah data SPSS

diperoleh hasil uji normalitas berdasarkan grafik *Probability Plot* dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1

Grafik *Probability Plot*

Sumber : Output SPSS.23 (data diolah)

Berdasarkan gambar 3.1 di atas dapat dilihat bahwa data tidak melenceng dari garis dan mengikuti garis diagonal maka dikatakan data normal. Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik melalui *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S). Berikut hasil uji analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S) dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05 atau 5%, ditunjukkan pada Tabel 3.1 dibawah ini.

Tabel 3.1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Uji normalitas dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov* (K-S) menunjukkan



bahwa data residual yang diolah berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.6 yang menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,079. Angka ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga hasil ini menunjukkan data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Berikut hasil uji multikolinieritas dari analisis

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,832

a. Predictors: (Constant), UKI, UKM, UKD, UDD

b. Dependent Variable: DER

matrik korelasi antar variabel independen dan perhitungan nilai *Tolerance* dan VIF, ditunjukkan pada tabel 3.2 dibawah ini.

Tabel 3.2

Hasil Uji Multikolinieritas

Sumber : Output SPSS.23 (data diolah)

Uji asumsi klasik yang kedua adalah uji multikolinieritas. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Berdasarkan tabel 3.2 dapat dilihat bahwa variabel UDD, UKD, UKM dan UKI, memiliki

nilai *Tolerance* sebesar 0.744, 0.765, 0.937 dan 0.986 yang lebih besar dari 0,10 dan VIF sebesar 1.334, 1.308, 1.068, dan 1.015 yang lebih kecil dari 10. dengan demikian dalam model ini tidak ada masalah multikolinieritas.

3) Uji Autokorelasi

Berikut ini hasil uji *Durbin-Watson* (DW *test*) yang nilainya akan dibandingkan dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, ditunjukkan pada Tabel 3.3 dibawah ini.

Tabel 3.3

Hasil Uji Autokorelasi

Sumber : Output SPSS.23 (data diolah)

Diketahui bahwa hasil hitung

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
UDD	,744	1,344
UKD	,765	1,308
UKM	,937	1,068
UKI	,986	1,015

a. Dependent Variable: DER

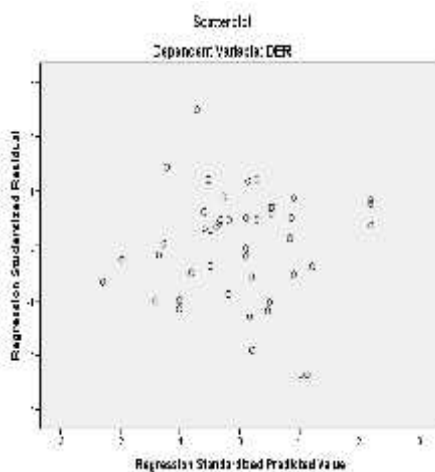
Durbin Watson sebesar 2.179 sedangkan dalam tabel DW untuk “k”=4 dan N=45 besarnya DW-tabel: *dl* (batas luar) = 1,3357. *du* (batas dalam) = 1,7200.

$4 - du = 1,7200$ dan $4 - dl = 1,3357$. Dengan demikian $1,832 <$

$2.2800 < 2.6643$, sehingga model regresi tersebut tidak terdapat masalah autokorelasi, maka dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa DW-test terletak pada daerah uji.

4) Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* di tunjukan pada gambar 3.2 dibawah ini:



Gambar 3.2

Grafik Scatterplot

Sumber : Output SPSS 23 (data diolah)

Berdasarkan gambar 3.2 yang ditunjukkan oleh grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dan ini menunjukkan bahwa model

regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*) yang dirumuskan sebagai berikut :

Dimana :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \epsilon$$

Y_1 = Debt To Equity Ratio (DER)

a = Konstanta

$b_{1,2,3,4}$ = Koefisien Regresi Variabel

X_1 = Ukuran Dewan Direksi(UDD)

X_2 = Ukuran Dewan Komisaris(UDK)

X_3 = Ukuran Kepemilikan Manajerial (UKM)

X_4 = Ukuran Kepemilikan Institusioanal (UKI)

ϵ = Standart Error

Perhitungan analisis regresi dapat dilihat pada Tabel 3.4 sebagai berikut :

Tabel 3.4

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda



Sumber : Output SPSS 23 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 3.4 di atas, maka didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y_1 = 19,374 - 5,782 X_1 + 11,230 X_2 - 38,977X_3 + 84,836 X_4 + \epsilon$$

Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan perhitungan komputer program statistik SPSS *for Windows* versi 23 diperoleh hasil analisis seperti terangkum pada tabel 3.4. Dari tabel 3.4 menunjukkan bahwa persamaan regresi linear berganda yang diperoleh dari hasil analisis yaitu $Y_2 = 19,374 - 5,782 X_1 + 11,230 X_2 - 38,977X_3 + 84,836 X_4 + \epsilon$, persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut :

1) Konstanta = 19,374

Jika variabel Ukuran Dewan Direksi (UDD), Ukuran Dewan Komisaris (UDK), Ukuran Kepemilikan Manajerial (UKM), dan Ukuran Kepemilikan Institusional (UKI) = 0, maka *Debt to Equity Ratio* (DER) akan menjadi 19,374.

2) Koefisien $X_1 = -5,782$

Nilai tersebut mengindikasikan bahwa jika variabel Ukuran Dewan Direksi (UDD) mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi bahwa

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19,374	30,823		,629	,533
UDD	-5,782	3,482	-,261	-1,661	,105
UKD	11,230	4,044	,430	2,777	,008
UKM	-38,977	35,816	-,152	-1,088	,283
UKI	84,836	33,496	,345	2,533	,015

a. Dependent Variable: DER

variabel Ukuran Dewan Komisaris (UDK), Ukuran Kepemilikan Manajerial (UKM), dan Ukuran Kepemilikan Institusional (UKI) konstan atau tetap maka akan mengakibatkan menurunnya *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 5,782 dan sebaliknya jika variabel Ukuran Dewan Direksi (UDD) mengalami penurunan 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel Ukuran Dewan Komisaris (UDK), Ukuran Kepemilikan Manajerial (UKM), dan Ukuran Kepemilikan Institusional (UKI) konstan atau tetap maka akan mengakibatkan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 5,782.

3) Koefisien $X_2 = 11,230$

Nilai tersebut mengindikasikan bahwa jika variabel Ukuran Dewan Komisaris (UDK) mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel Ukuran Dewan



Direksi (UDD), Ukuran Kepemilikan Manajerial (UKM), dan Ukuran Kepemilikan Institusional (UKI) konstan atau tetap maka akan mengakibatkan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 11,230 dan sebaliknya variabel Ukuran Dewan Komisaris (UDK) mengalami penurunan 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel variabel Ukuran Dewan Direksi (UDD), Ukuran Kepemilikan Manajerial (UKM), dan Ukuran Kepemilikan Institusional (UKI) konstan atau tetap maka akan mengakibatkan penurunan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 11,230.

4) Koefisien $X_3 = -38,977$

Nilai tersebut mengindikasikan bahwa jika variabel Ukuran Kepemilikan Manajerial (UKM) mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel variabel Ukuran Dewan Direksi (UDD), Ukuran Dewan Komisaris (UDK), dan Ukuran Kepemilikan Institusional (UKI) konstan atau tetap maka akan mengakibatkan menurunnya *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -38,977 dan sebaliknya jika variabel Ukuran

Kepemilikan Manajerial (UKM) mengalami penurunan 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel Ukuran Dewan Direksi (UDD), Ukuran Dewan Komisaris (UDK), dan Ukuran Kepemilikan Institusional (UKI) konstan atau tetap maka akan mengakibatkan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -38,977.

5) Koefisien $X_4 = 84,836$

Nilai tersebut mengindikasikan bahwa jika variabel Ukuran Kepemilikan Institusional (UKI) mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel variabel Ukuran Dewan Direksi (UDD), Ukuran Dewan Komisaris (UDK), dan Ukuran Kepemilikan Manajerial (UKM) konstan atau tetap maka akan mengakibatkan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 84,836 dan sebaliknya jika variabel Ukuran Kepemilikan Manajerial (UKM) mengalami penurunan 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel Ukuran Dewan Direksi (UDD), Ukuran Dewan Komisaris (UDK), dan Ukuran Kepemilikan Manajerial (UKM) konstan atau tetap maka akan mengakibatkan menurunnya



Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 84,836.

3. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2013: 97); “Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.” Nilai R^2 atau *R square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

Berikut hasil koefisien determinasi dari keempat variabel bebas, yaitu Ukuran Dewan Direksi (UDD), Ukuran Dewan Komisaris (UDK), Ukuran Kepemilikan Manajerial (UKM), dan Ukuran Kepemilikan Institusional (UKI).

Tabel 3.5
Koefisien Determinasi

Sumber : Output SPSS 23 (data diolah)

Besarnya pengaruh Ukuran Dewan Direksi (UDD), Ukuran Dewan Komisaris (UDK), Ukuran Kepemilikan Manajerial (UKM), dan

Ukuran Kepemilikan Institusional (UKI) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat diketahui dari nilai koefisien determinasi simultan (R^2).

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3.5 diperoleh nilai R^2 sebesar 0,267 dengan demikian menunjukkan bahwa 26,7% variasi *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel bebas yaitu Ukuran Dewan Direksi (UDD), Ukuran Dewan Komisaris (UDK), Ukuran Kepemilikan Manajerial (UKM), dan Ukuran Kepemilikan Institusional (UKI) dan sisanya yaitu 73,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

C. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2013 : 98); “Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,517 ^a	,267	,194

a. Predictors: (Constant), UKI, UKM, UKD, UDD

b. Dependent Variable: DER



dependen.” Dengan ketentuan dari penerimaan atau penolakan hipotesis adalah membandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan pada penelitian ini yaitu sebesar 5% atau 0,05. Hasil dari pengujian statistik secara parsial dapat dilihat pada tabel 3.4.

Pengujian secara parsial menggunakan uji t (pengujian signifikansi secara parsial) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh Ukuran Dewan Direksi (UDD) X_1 , Ukuran Dewan Komisaris (UDK) X_2 , Ukuran Kepemilikan Manajerial (UKM) X_3 , dan Ukuran Kepemilikan Institusional (UKI) X_4 secara individual terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) (Y).

a. Pengujian hipotesis 1

H_0 : b_1 = Ukuran Dewan Direksi (UDD) X_1 tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) (Y).

H_a : b_1 = Ukuran Dewan Direksi (UDD) X_1 berpengaruh berpengaruh secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *for windows* versi 23 dalam tabel 3.4 diperoleh nilai signifikan variabel

Ukuran Dewan Direksi (UDD) X_1 adalah 0,105. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel Ukuran Dewan Direksi (UDD) $X_1 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga hasil dari pengujian secara parsial memperoleh Ukuran Dewan Direksi (UDD) X_1 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) (Y).

b. Pengujian hipotesis 2

H_0 : b_2 = Ukuran Dewan Komisaris (UDK) (X_2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) (Y).

H_a : b_2 = Ukuran Dewan Komisaris (UDK) (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *for windows* versi 23 dalam tabel 3.4 diperoleh nilai signifikan variabel Ukuran Dewan Komisaris (UDK) (X_2) adalah 0,008. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t Ukuran Dewan Komisaris (UDK) (X_2) $< 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga hasil dari pengujian secara parsial memperoleh Ukuran Dewan Komisaris (UDK) (X_2) berpengaruh



secara signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) (Y_1).

c. Pengujian hipotesis 3

$H_0:b_3$ = Ukuran Kepemilikan Manajerial (UKM) (X_3) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) (Y).

$H_a:b_3$ = Ukuran Kepemilikan Manajerial (UKM) (X_3) berpengaruh secara parsial terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *for windows* versi 23 dalam tabel 4.9 diperoleh nilai signifikan variabel Ukuran Kepemilikan Manajerial (UKM) (X_3) adalah 0,283. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel Ukuran Kepemilikan Manajerial (UKM) (X_3) > 0,05 yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga hasil dari pengujian secara parsial memperoleh Ukuran Kepemilikan Manajerial (UKM) (X_3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) (Y).

d. Pengujian hipotesis 4

$H_0:b_2$ =Ukuran Kepemilikan Institusional (UKI) (X_4) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) (Y).

$H_a:b_2$ =Ukuran Kepemilikan Institusional (UKI) (X_4) berpengaruh secara parsial terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *for windows* versi 23 dalam tabel 3.4 diperoleh nilai signifikan variabel Ukuran Kepemilikan Institusional (UKI) (X_4) adalah $0,015 < 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga hasil dari pengujian secara parsial memperoleh Ukuran Kepemilikan Institusional (UKI) (X_4) berpengaruh secara signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) (Y).

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (uji F)

Berikut hasil pengujian secara simultan menggunakan uji f yang nilainya akan dibandingkan dengan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	25821,797	4	6455,449	3,641	,013
Residual	70929,003	40	1773,225		
Total	96750,800	44			

a. Dependent Variable: DER
b. Predictors: (Constant), UKI, UKM, UKD, UDD
signifikansi 0,05 atau 5%.

Tabel 3.6

Hasil Uji F (Simultan)

Sumber : Output SPSS 23 (data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *for windows* versi 23 dalam tabel



4.11 diperoleh nilai signifikan adalah 0,013. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji F variabel Ukuran Dewan Direksi (UDD) X_1 , Ukuran Dewan Komisaris (UDK) X_2 , Ukuran Kepemilikan Manajerial (UKM) X_3 , dan Ukuran Kepemilikan Institusional (UKI) $X_4 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil dari pengujian simultan ini adalah Ukuran Dewan Direksi (UDD) X_1 , Ukuran Dewan Komisaris (UDK) X_2 , Ukuran Kepemilikan Manajerial (UKM) X_3 , dan Ukuran Kepemilikan Institusional (UKI) X_4 berpengaruh secara signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) (Y).

D. Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *for windows* versi 23 dalam tabel 3.4 diperoleh nilai signifikan variabel Ukuran Dewan Direksi (UDD) X_1 adalah 0,105. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel Ukuran Dewan Direksi (UDD) $X_1 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga hasil dari pengujian

secara parsial memperoleh Ukuran Dewan Direksi (UDD) X_1 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) (Y). Hasil ini menjelaskan bahwa berapapun ukuran dewan direksi tidak mempengaruhi kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sekaredi (2011) menyatakan Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Semakin besar ukuran dewan direksi semakin tinggi konflik kepentingan didalam perusahaan.

2. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *for windows* versi 23 dalam tabel 3.4 diperoleh nilai signifikan variabel Ukuran Dewan Komisaris (UDK) (X_2) adalah 0,008. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t Ukuran Dewan Komisaris (UDK) (X_2) $< 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga hasil dari pengujian secara parsial memperoleh Ukuran Dewan Komisaris (UDK) (X_2) berpengaruh



secara signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) (Y).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardikasari (2011) menyatakan bahwa jumlah dewan komisaris independen yang semakin besar dapat mendorong dewan komisaris untuk bertindak secara objektif dan mampu melindungi seluruh *stakeholder* perusahaan.

3. Pengaruh Ukuran Kepemilikan Manajerial Terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *for windows* versi 23 dalam tabel 3.4 diperoleh nilai signifikan variabel Ukuran Kepemilikan Manajerial (UKM) (X_3) adalah 0,283. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel Ukuran Kepemilikan Manajerial (UKM) (X_3) $> 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga hasil dari pengujian secara parsial memperoleh Ukuran Kepemilikan Manajerial (UKM) (X_3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) (Y).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sekaredi (2011) menyatakan bahwa ukuran kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi kinerja keuangan karena yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan bukan besar atau kecilnya kepemilikan manajerial tetapi kebijakan yang dilakukan oleh manajerial dalam menghadapi segala tantangan yang ada saat ini.

4. Pengaruh Ukuran Kepemilikan Institusional Terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *for windows* versi 23 dalam tabel 3.4 diperoleh nilai signifikan variabel Ukuran Kepemilikan Institusional (UKI) (X_4) adalah $0,015 < 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga hasil dari pengujian secara parsial memperoleh Ukuran Kepemilikan Institusional (UKI) (X_4) berpengaruh secara signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) (Y).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabrinna (2010) menyatakan bahwa dengan adanya keberadaan *investor*



institusional dapat menunjukkan mekanisme *corporate governance* yang kuat yang dapat digunakan untuk memonitor manajemen perusahaan.

5. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Kepemilikan Institusional Terhadap *Debt To Equity Ratio* (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *for windows* versi 23 dalam tabel 3.6 diperoleh nilai signifikan adalah 0,013. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji F variabel Ukuran Dewan Direksi (UDD) X_1 , Ukuran Dewan Komisaris (UDK) X_2 , Ukuran Kepemilikan Manajerial (UKM) X_3 , dan Ukuran Kepemilikan Institusional (UKI) $X_4 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil dari pengujian simultan ini adalah Ukuran Dewan Direksi (UDD) X_1 , Ukuran Dewan Komisaris (UDK) X_2 , Ukuran Kepemilikan Manajerial (UKM) X_3 , dan Ukuran Kepemilikan Institusional (UKI) X_4 berpengaruh secara signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) (Y).

IV. PENUTUP

A. Simpulan

1. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap *Debt To Equity Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *for windows* versi 23 dalam tabel 3.4 diperoleh nilai signifikan variabel Ukuran Dewan Direksi (UDD) X_1 adalah 0,105. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel Ukuran Dewan Direksi (UDD) $X_1 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga hasil dari pengujian secara parsial memperoleh Ukuran Dewan Direksi (UDD) X_1 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) (Y).

2. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap *Debt To Equity Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *for windows* versi 23 dalam tabel 3.4 diperoleh nilai signifikan variabel Ukuran Dewan Komisaris (UDK) (X_2) adalah 0,008. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t Ukuran Dewan Komisaris (UDK) (X_2) $< 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak,



sehingga hasil dari pengujian secara parsial memperoleh Ukuran Dewan Komisaris (UDK) (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) (Y).

3. Pengaruh Ukuran Kepemilikan Manajerial Terhadap *Debt To Equity Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *for windows* versi 23 dalam tabel 3.4 diperoleh nilai signifikan variabel Ukuran Kepemilikan Manajerial (UKM) (X_3) adalah 0,283. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel Ukuran Kepemilikan Manajerial (UKM) (X_3) $> 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga hasil dari pengujian secara parsial memperoleh Ukuran Kepemilikan Manajerial (UKM) (X_3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) (Y).

4. Pengaruh Ukuran Kepemilikan Instiusional *Debt To Equity Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *for windows* versi 23 dalam tabel 3.4 diperoleh nilai signifikan variabel Ukuran Kepemilikan Instiusional (UKI) (X_4)

adalah $0,015 < 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga hasil dari pengujian secara parsial memperoleh Ukuran Kepemilikan Instiusional (UKI) (X_4) berpengaruh secara signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) (Y_1).

5. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Kepemilikan Instiusional Terhadap *Debt To Equity Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *for windows* versi 23 dalam tabel 3.6 diperoleh nilai signifikan adalah 0,013. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji F variabel Ukuran Dewan Direksi (UDD) X_1 , Ukuran Dewan Komisaris (UDK) X_2 , Ukuran Kepemilikan Manajerial (UKM) X_3 , dan Ukuran Kepemilikan Instiusional (UKI) $X_4 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil dari pengujian simultan ini adalah Ukuran Dewan Direksi (UDD) X_1 , Ukuran Dewan Komisaris (UDK) X_2 , Ukuran Kepemilikan Manajerial (UKM) X_3 , dan Ukuran Kepemilikan Instiusional (UKI) X_4 berpengaruh



secara signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) (Y_1)

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas maka implikasi yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Teoritis

Hasil dari pengujian secara parsial memperoleh Ukuran Dewan Direksi (UDD) (X_1), dan Ukuran Kepemilikan Manajerial (UKM) (X_3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) (Y). Hasil ini menjelaskan bahwa berapapun ukuran dewan direksi tidak mempengaruhi kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sekaredi (2011) menyatakan Ukuran dewan direksi dan Ukuran kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Hasil dari pengujian secara parsial memperoleh Ukuran Dewan Komisaris (UDK) (X_2) dan Ukuran Kepemilikan Institusional (UKI) (X_4) berpengaruh secara signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) (Y).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardikasari (2011) menyatakan bahwa jumlah dewan komisaris independen yang semakin besar dapat mendorong dewan komisaris untuk bertindak secara objektif dan mampu melindungi seluruh *stakeholder* perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabrinna (2010) menyatakan bahwa dengan adanya keberadaan *investor institutional* dapat menunjukkan mekanisme *corporate governance* yang kuat yang dapat digunakan untuk memonitor manajemen perusahaan.

2. Praktis

Implikasi praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan input bagi para pemakai laporan keuangan khususnya mengenai Pengaruh *Coporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Selain itu bisa digunakan oleh para praktisi untuk pengambilan keputusan investasi dengan mempertimbangkan hasil penelitian ini.

C. Saran



Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan memperbanyak sampel dan variabel atau penggunaan variabel lain agar hasil penelitian lebih akurat terutama bagi peneliti di Universitas Nusantara PGRI Kediri dapat menjadi literatur bagi penelitian-penelitian yang akan datang mengenai Pengaruh *Coporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan perusahaan.

2. Bagi Investor

Bagi investor, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan berinvestasi. dengan memerhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

V. DAFTAR PUSTAKA

A. Ma'ruf Asrori, *Merawat Cinta Kasih Suami Isteri*, Surabaya: Pelita Dunia, 1996

Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Seks untuk Anak Ala Nabi*, Solo: Pustaka Iltizam, 2009

Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010

Ashar, Shahid. *Bimbingan Seksi sebagai Remaja Muslim*, Jakarta: Pustaka Zahra, 2003

Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994

Basri, Hasan. *Remaja Berkualitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000

Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004

Ferdy Pantar dalam: <http://sarkomkar.blogspot.com/2009/02/asas-asas-bimbingan-dan-konseling.html>

Haya binti Mubarak Al-Barik, *Ensiklopedi Wanita Muslimah*, Jakarta: PT Darul Falah, 2006

<http://my.opera.com/yenisuryani/blog/2009/11/28/peran-bk-dalam-optimalisasi-potensi-siswa-2> diakses 2 Juli 2010

<http://pendidikan-seks-kenakalan-remaja-bimbingan&konseling.com> diakses 2 Juli 2010

<http://www.penanggulangan-seks-bebas-dikalangan-remaja.diakses4juli2010>

http://www.pendidikan_dalam_keluarga_muslim.comdiakses-14Juli2010

http://www.pendidikan_seks-dalam-keluarga.diakses-4-juli-2010

Iis Haryati, dalam: <http://bk-islami.blogspot.com/2009/10/pendekatan-pendekatan-dalam-konseling.html>



- Imron Fauzi, dalam: <http://imronfauzi.wordpress.com/2008/06/12/14>
- Imron Fauzi, dalam: <http://imronfauzi.wordpress.com/2008/06/15/prinsip-prinsip%E2%80%93prinsip-bimbingan-dan-konseling>
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998
- M. Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2005
- Madani, Yusuf. *Pendidikan Seks untuk Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Zahra, 2003
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPFU-UII, 1991
- Moh. Rosyid, *Pendidikan Seks Mengubah Seks Abnormal menuju seks yang lebih bermoral*, Semarang: Syiar Media Publishing, 2007
- Mudrikah Rofin, *Remaja dalam Pelukan Dosa*, Jombang: Darul Hikmah, 2009
- Musa Sueb, *Urgensi Keimanan dalam Abad Globalisasi*, Jakarta: Pustaka Ilmua Jaya, 1996
- Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1984
- Nina Surtiretna, *Remaja dan Problema Seks*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Nurihsan Juntika, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: PT. Rafika Aditama, 2006
- Pyaritno dan Erman Amfi, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, Jakarta: Renika Cipta, 1995
- Rofin, Mudrikah. *Remaja dalam Pelukan Dosa*, Jombang: Darul Hikmah, 2009
- Salahudin, Anas. *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Instituti Pendidikan*, Jakarta: Gramedia, 2005
- Waskuman, *Permasalahan Haid, Nifas, dan istikhadoh Tinjauan Fiqih dan Medis*, Surabaya: Risalah Gusti, 1995
- Wawan Junaidi dalam: <http://wawan-junaidi.blogspot.com/2009/10/asas-dan-prinsip-prinsip-bimbingan.html>
- Wijayanto, *Sex in the 'Kost'*, Yogyakarta: Tirta, 2003
- Willis, Soryan S. *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Yatimin, *Etika Seks dan Penyimpangan dalam Islam*, Pekan Baru: Amzah, 2003
- Yusuf, Syamsu dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan*



Konseling, Bandung: PT. Remaja
Rosdakarya, 2006